

# Pengaruh Faktor Psikososial Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Jembatan: Studi Tentang Stres Kerja dan Kecelakaan

Nur Rohmat\*, Trismawati, Yustina Suhandini Tjahjaningsih  
Program Studi Teknik Industri, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia  
Email : [trismawati@upm.ac.id](mailto:trismawati@upm.ac.id), [yustina.upm@gmail.com](mailto:yustina.upm@gmail.com)  
\*) Corresponding Author : [nurrahmat04@gmail.com](mailto:nurrahmat04@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Article history

Received 10 Agustus 2023

Revised 21 September 2023

Accepted 13 November 2023

Available Online 27 Desember 2023

---

### Kata Kunci

Faktor Psikososial

K3

Keselamatan Kerja

Dampak Stress Kerja

---

## ABSTRAK

Proyek pembangunan jembatan merupakan sektor konstruksi dengan risiko tinggi dan tantangan kerja kompleks. Industri konstruksi masih berkontribusi tinggi terhadap angka kecelakaan kerja, mencapai 32% dari total kasus, disebabkan oleh faktor seperti manajemen risiko, ketidakpatuhan penggunaan APD, dan aspek psikososial. Namun, penelitian mengenai faktor psikososial di proyek jembatan masih terbatas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas data. Regresi linear berganda digunakan untuk menilai pengaruh faktor psikososial terhadap keselamatan kerja. Tujuannya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan karyawan di proyek jembatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27,2% kecelakaan disebabkan oleh faktor psikososial dan stres kerja, sementara 72,8% dipengaruhi faktor lain. Dari variabel tersebut, 23,2% menjelaskan tingkat keselamatan karyawan, dengan 76,8% dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan fisik, perencanaan proyek, dan manajemen risiko. Faktor-faktor ini belum dimasukkan dalam analisis. Berdasarkan hasil ini, disarankan perusahaan memberikan pelatihan, fasilitas kesehatan, dan sistem manajemen kinerja transparan untuk meningkatkan keselamatan karyawan serta mengurangi dampak kecelakaan di proyek jembatan akibat faktor psikososial.

---

## Pendahuluan

Pembangunan jembatan merupakan bidang konstruksi yang mengalami kemajuan signifikan di Indonesia. Aktivitas konstruksi umumnya melibatkan risiko, baik dari kondisi lingkungan maupun kelalaian individu. (Lensun et al., 2022), di mana hal ini bisa disebabkan oleh kondisi lingkungan maupun kelalaian individu (*human error*) (Ihsan et al., 2020). Selain aspek mutu, biaya, dan waktu, keselamatan serta kesehatan pekerja di proyek konstruksi menjadi perhatian penting, terutama pada pembangunan jembatan (Natasyah et al., 2023).

Sektor konstruksi memiliki tingkat risiko kecelakaan tertinggi, khususnya dalam proyek jembatan yang melibatkan risiko tinggi dan kompleksitas pekerjaan (Susanti & Said, 2019; Winanda, 2022). Di Indonesia, sektor konstruksi berkontribusi besar terhadap jumlah

kecelakaan kerja, dengan persentase mencapai 32% (Simanjorang & Daud, 2022; Sugiyanto & Thoif, 2023), disusul sektor industri manufaktur yang menyumbang 31,6% kasus, sektor transportasi (5,3%), sektor kehutanan (3,8%), dan sektor pertambangan (2,6%) (Hasanuddin, 2022). Faktor-faktor seperti ketidakpatuhan K3, tekanan waktu, dan kekurangan tenaga ahli dapat memperburuk situasi (Rosdiana et al., 2017; Salamah et al., 2022).

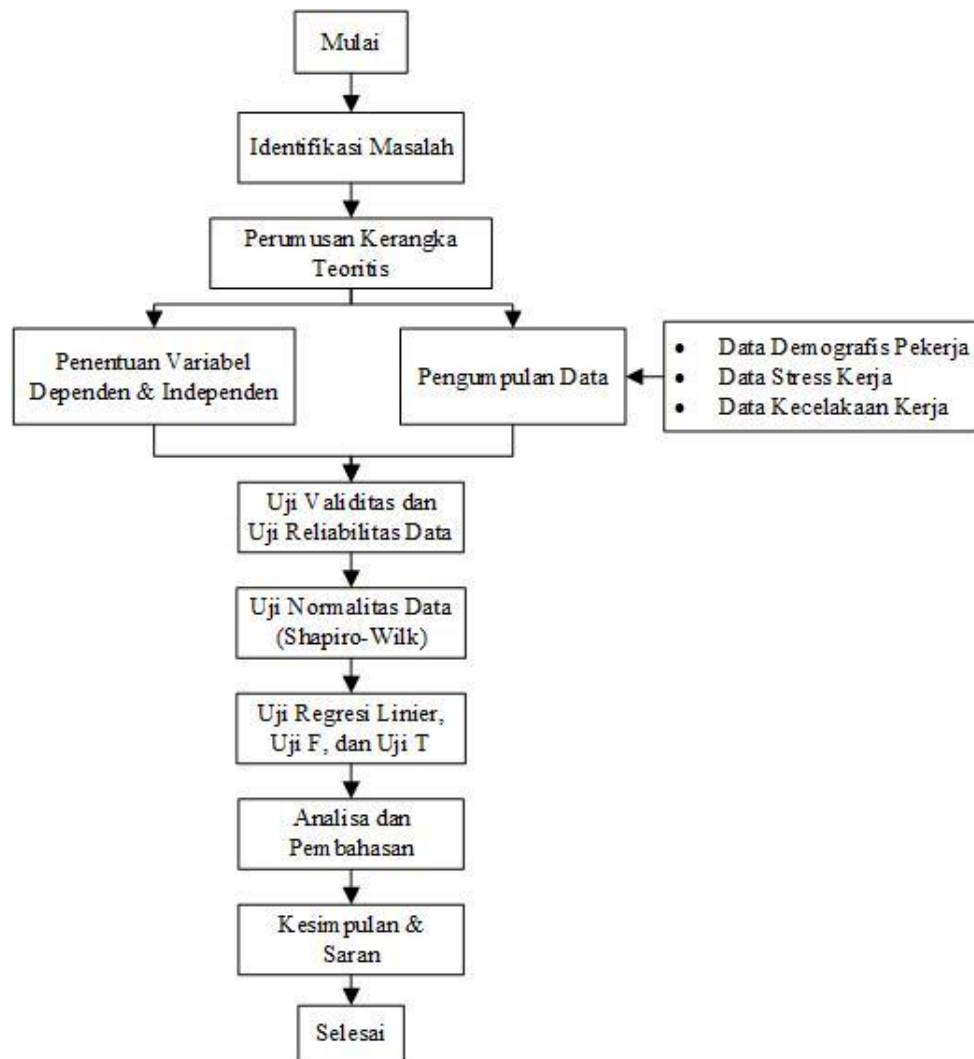
Dalam lingkungan berbahaya ini, faktor psikososial memiliki peran signifikan dalam keselamatan dan kesehatan kerja (Herlambang et al., 2021). Menurut ILO (2019), bahaya psikososial merujuk pada faktor-faktor yang melibatkan interaksi antara aspek psikologis dan sosial dalam lingkungan kerja, yang dapat berdampak terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Namun, pengaruh faktor psikososial, terutama stres kerja, pada proyek jembatan belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor-faktor psikososial, khususnya stres kerja, terhadap tingkat kecelakaan di proyek jembatan.

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari proyek-proyek jembatan. Data-data tersebut mencakup kuesioner, wawancara dengan pekerja, observasi lapangan, serta catatan kecelakaan. Hasil analisis diharapkan akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai interaksi kompleks antara faktor psikologis dan keselamatan kerja di lingkungan proyek jembatan.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dalam mengelola risiko kecelakaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikososial. Hasilnya juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja dalam industri konstruksi, terutama di proyek-proyek jembatan. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan keselamatan dan kualitas hidup pekerja dalam sektor konstruksi secara keseluruhan.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan pada Proyek Pembangunan Jembatan Gantung di Desa Kregenan, Kraksaan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana kuesioner disebarkan ke karyawan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek. Data yang digunakan meliputi data demografis pekerja (usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan status pekerjaan), data tentang stress kerja (tingkat stres, tuntutan kerja, kontrol pekerjaan, ketidakpastian, dan dukungan sosial), dan data kecelakaan (jenis kecelakaan, tingkat keparahan, lokasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan). Adapun keseluruhan alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

## Hasil & Pembahasan

### Penentuan Variabel dan Indikator

Variabel dan indikator digunakan sebagai bahan dalam pembuatan kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen yaitu Faktor Psikososial (X1) dan Dampak Stres Kerja (X2)
2. Variabel dependen yaitu Keselamatan Kerja (Y)

Keselamatan kerja yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut :

1. Apakah Anda pernah mengalami kecelakaan kerja di proyek jembatan? (Y1)
2. Seberapa sering Anda terlibat dalam situasi berpotensi menyebabkan kecelakaan di proyek jembatan? (Y2)
3. Sejauh mana Anda merasa aman dalam melaksanakan tugas-tugas Anda di proyek jembatan? (Y3)
4. Apakah Anda merasa ada tekanan waktu yang tinggi yang mempengaruhi keselamatan kerja di proyek jembatan? (Y4)

Adapun faktor psikososial yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut :

1. Sejauh mana Anda merasa tuntutan kerja di proyek jembatan terlalu tinggi? (X1.1)
2. Apakah Anda merasa memiliki kontrol yang cukup dalam pekerjaan Anda di proyek jembatan? (X1.2)
3. Sejauh mana Anda mendapatkan dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan di proyek jembatan? (X1.3)
4. Bagaimana tingkat *stress* kerja Anda saat bekerja di proyek jembatan? (X1.4)
5. Apakah Anda merasa beban kerja Anda berlebihan dan sulit diatasi di proyek jembatan? (X1.5)

Dampak *stress* kerja memiliki indikator sebagai berikut :

1. Bagaimana *stress* kerja Anda mempengaruhi tingkat konsentrasi Anda di proyek jembatan? (X2.1)
2. Apakah *stress* kerja Anda mempengaruhi tingkat kelelahan fisik Anda di proyek jembatan? (X2.2)
3. Sejauh mana *stress* kerja Anda mempengaruhi hubungan *interpersonal* dengan rekan kerja di proyek jembatan? (X2.3)
4. Bagaimana *stress* kerja Anda mempengaruhi kualitas pekerjaan yang Anda lakukan di proyek jembatan? (X2.4)

### Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Row Labels</i>	<i>Count</i>	<i>Persentase</i>
L	38	95%
P	2	5%
Total	40	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang atau 95% dari keseluruhan responden, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang atau 5% dari total 40 responden.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

<i>Row Labels</i>	<i>Count</i>	<i>Persentase</i>
10-20 Tahun	1	3%
21-30 Tahun	18	45%
31-40 Tahun	18	45%
41-50 Tahun	2	5%
Di Atas 50 Tahun	1	3%
Total	40	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa jumlah pekerja yang berusia dibawah 20 tahun sebanyak 1 orang atau 3% dari keseluruhan responden, pekerja yang berusia 21-30 tahun sebanyak 18 orang atau 45% dari keseluruhan responden, pekerja yang berusia 31-

40 tahun sebanyak 18 orang atau 45% dari keseluruhan responden, pekerja yang berusia 41-50 tahun sebanyak 2 orang atau 5% dari keseluruhan responden, dan pekerja yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 1 orang atau 3% dari total 40 responden.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 3.** Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

<i>Row Labels</i>	<i>Count</i>	<i>Persentase</i>
SD	3	8%
SMP	4	10%
SMA	16	40%
SMK	13	33%
S1	3	8%
S2	1	3%

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas diketahui bahwa pekerja yang mengenyam pendidikan sampai tamat SD sebanyak 3 orang atau 8% dari keseluruhan responden, pekerja yang tamat SMP sebanyak 4 orang atau 10% dari keseluruhan responden, pekerja yang tamat SMA sebanyak 16 orang atau 40% dari keseluruhan responden, pekerja yang tamat SMK sebanyak 13 orang atau 33% dari keseluruhan responden, pekerja yang tamat S1 sebanyak 3 orang atau 8% dari keseluruhan responden, dan pekerja yang tamat S2 sebanyak 1 orang atau 3% dari keseluruhan responden. Dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 40 orang.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja

**Tabel 4.** Jumlah Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja

<i>Row Labels</i>	<i>Count</i>	<i>Persentase</i>
1-10 Tahun	38	95%
11-20 Tahun	1	3%
Di Atas 20 Tahun	1	3%
Total	40	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas diketahui bahwa pekerja yang memiliki pengalaman bekerja di proyek jembatan dibawah 10 tahun sebanyak 38 orang atau 95% dari keseluruhan responden, pekerja yang memiliki pengalaman kerja selama 11-20 tahun sebanyak 1 orang atau 3% dari keseluruhan responden, dan pekerja yang memiliki pengalaman di atas 20 tahun sebanyak 1 orang atau 3% dari keseluruhan responden, dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 40 orang.

### Uji Kecukupan Data

Uji kecukupan data dilakukan dengan menggunakan tingkat ketelitian sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berikut adalah contoh perhitungan uji kecukupan data untuk variabel faktor psikososial (X1).

$$N' = \left[ \frac{k}{s} \sqrt{\frac{N(Xi^2) - (\sum Xi)^2}{\sum Xi}} \right]^2$$

$$= \left[ \frac{2}{0,05} \sqrt{40(18228) - (850)^2} \right]^2$$

$$= 14,66 = 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecukupan data di atas, didapatkan bahwa data yang dibutuhkan sebanyak 15, dan kurang dari 40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data cukup.

### Uji Validitas

R tabel untuk 40 responden dengan nilai signifikansi 5% pada tabel distribusi diketahui sebesar 0,312.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Psikososial

		<i>Correlations</i>					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.385*	.108	.172	.343*	.567**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.014	.508	.290	.031	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40	40
X1.2	<i>Pearson Correlation</i>	.385*	1	.321*	.455**	.449**	.754**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.014		.043	.003	.004	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40	40
X1.3	<i>Pearson Correlation</i>	.108	.321*	1	.450**	.259	.612**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.508	.043		.004	.106	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40	40
X1.4	<i>Pearson Correlation</i>	.172	.455**	.450**	1	.559**	.762**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.290	.003	.004		.000	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40	40
X1.5	<i>Pearson Correlation</i>	.343*	.449**	.259	.559**	1	.768**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.031	.004	.106	.000		.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40	40
X1	<i>Pearson Correlation</i>	.567**	.754**	.612**	.762**	.768**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	40	40	40	40	40	40

\*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,312 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Seperti pada variabel X1.1 didapatkan nilai r hitung 0,567 > 0,312 r tabel, sehingga data dapat dikatakan valid. Begitupun jika dilihat dari nilai signifikansinya, di mana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga data dikatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel faktor psikososial valid.

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas Variabel Dampak *Stress* Kerja

		<i>Correlations</i>				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.449**	.196	.472**	.747**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.004	.225	.002	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40
X2.2	<i>Pearson Correlation</i>	.449**	1	.350*	.262	.745**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004		.027	.102	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40
X2.3	<i>Pearson Correlation</i>	.196	.350*	1	.304	.638**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.225	.027		.057	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40
X2.4	<i>Pearson Correlation</i>	.472**	.262	.304	1	.709**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	.102	.057		.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40
X2	<i>Pearson Correlation</i>	.747**	.745**	.638**	.709**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	40	40	40	40	40

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

\**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,312 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Seperti pada variabel X2.1 didapatkan nilai *r* hitung 0,747 > 0,312 *r* tabel, sehingga data dapat dikatakan valid. Begitupun jika dilihat dari nilai signifikansinya, di mana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga data dikatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dampak *stress* kerja valid.

**Tabel 7.** Hasil Uji Validitas Variabel Keselamatan Kerja

		<i>Correlations</i>				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.686**	.682**	.709**	.895**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40
Y2	<i>Pearson Correlation</i>	.686**	1	.610**	.615**	.826**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	.000	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40
Y3	<i>Pearson Correlation</i>	.682**	.610**	1	.674**	.864**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		.000	.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40
Y4	<i>Pearson Correlation</i>	.709**	.615**	.674**	1	.870**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000		.000
	<i>N</i>	40	40	40	40	40
Y	<i>Pearson Correlation</i>	.895**	.826**	.864**	.870**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	

<b>Correlations</b>					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y
<b>N</b>	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,312 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Seperti pada variabel Y1 didapatkan nilai *r* hitung  $0,895 > 0,312$  *r* tabel, sehingga data dapat dikatakan valid. Begitupun jika dilihat dari nilai signifikansinya, di mana didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga data dikatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel keselamatan kerja valid.

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Faktor Psikososial

Hasil uji dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS 26*.

**Tabel 8.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Faktor Psikososial

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.732	5

**Tabel 9.** Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted*

<b>Item-Total Statistics</b>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1.1	16.98	3.256	.340	.739
X1.2	16.98	2.743	.576	.653
X1.3	17.10	3.118	.386	.725
X1.4	16.90	2.759	.597	.646
X1.5	17.05	2.613	.577	.651

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 di atas, pada variabel X1.1 sampai X1.5 didapatkan nilai *Cronbach alpha*  $> 0,60$  dan secara keseluruhan untuk semua variabel seperti pada tabel 8 didapatkan nilai *Cronbach alpha* sebesar  $0,732 > 0,60$  sehingga data dapat dikatakan *reliable*.

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dampak Stress Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, pada variabel X2.1 dan X2.2 didapatkan nilai *Cronbach alpha*  $< 0,60$  sehingga data tidak *reliable*, dan pada variabel X2.3 dan X2.4 didapatkan nilai *Cronbach alpha*  $> 0,60$  sehingga data *reliable*. Namun secara keseluruhan untuk semua variabel didapatkan nilai *Cronbach alpha* sebesar  $0,673 > 0,60$  sehingga data masih dapat dikatakan *reliable*.



### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, pada variabel Y1 sampai Y4 didapatkan nilai *Cronbach alpha* > 0,6 dan secara keseluruhan untuk semua variabel didapatkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,885 > 0,60 sehingga data dapat dikatakan *reliable*.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hal ini dikarenakan data yang digunakan memiliki jumlah yang sedikit dan kurang dari 100 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data ini, yaitu :

H<sub>0</sub> = Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

H<sub>1</sub> = Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal

Berikut adalah hasil uji normalitas data yang didapatkan.

**Tabel 10.** Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
X1	.142	40	.041	.956	40	.125
X2	.149	40	.026	.949	40	.070
Y	.125	40	.116	.955	40	.116

*a. Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10 tersebut, didapatkan nilai Sig. variabel faktor psikososial (X1) sebesar 0,125 > 0,05. Nilai Sig. variabel dampak *stress* kerja (X2) sebesar 0,070 < 0,05. Hasil nilai sig. variabel keselamatan kerja sebesar 0,116 > 0,05. Karena didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 5%, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Regresi Linier

Uji regresi *linier* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi *linier* berganda. Hal ini dikarenakan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 variabel. Hasil dari uji regresi linier meliputi uji F, uji T, dan uji R (analisa korelasi dan koefisien determinasi).

### Uji F

Pada uji F, tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

H<sub>0</sub> = jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang *linier* antara variabel bebas dengan variabel terikat

H<sub>1</sub> = jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat hubungan yang *linier* antara variabel bebas dengan variabel terikat

Hasil perhitungan uji F didapatkan sebagai berikut.

**Tabel 11.** Hasil Uji F

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	70.613	2	35.306	6.901	.003 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	189.287	37	5.116		
	<i>Total</i>	259.900	39			

*a. Dependent Variable: Y*  
*b. Predictors: (Constant), X2, X1*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11 di atas didapatkan bahwa nilai sig. sebesar 0,003 maka didapatkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang *linier* antara variabel bebas (faktor psikososial dan dampak *stress* kerja) dengan variabel terikat (keselamatan kerja).

### Uji T

Uji T bermaksud untuk menguji masing-masing variabel bebas (*independent*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu :

$H_0$  = jika nilai sig. > 0,05 atau nilai t hitung < 2,02439 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_1$  = jika nilai sig. < 0,05 atau nilai t hitung > 2,02439 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Hasil perhitungan uji T dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 12.** Hasil Uji T

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
	<i>Model</i>	<i>Unstandar-dized</i>		<i>Stand-ardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Coefficients</i>		<i>Coeffi-cients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-5.031	4.625		-1.088	.284
	X1	.461	.176	.368	2.620	.013
	X2	.557	.218	.359	2.554	.015

*a. Dependent Variable: Y*

Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 40 responden, pengujian ini menggunakan  $df = n-2$  atau  $df = 38$  responden, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga nilai t tabel yang digunakan yaitu sebesar 2,02439. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan seperti yang terlihat pada tabel 12, didapatkan nilai sig. pada variabel X1 yaitu  $0,013 < 0,05$  dan nilai t hitung yaitu  $2,620 > 2,02439$ . Sedangkan nilai sig. variabel X2 yaitu  $0,015 < 0,05$  dan nilai t hitung yaitu  $2,554 > 2,02439$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## Analisis Korelasi

Tabel 13. Hasil Analisis Korelasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.521 <sup>a</sup>	.272	.232	2.262

*a. Predictors: (Constant), X2, X1*  
*b. Dependent Variable: Y*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 13 di atas, didapatkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,521 > 0,312$  dan nilai  $r$  square  $0,272$  atau  $27,2\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor psikososial dan dampak *stress* kerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan sebesar  $27,2\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $72,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain seperti faktor fisik lingkungan kerja (cuaca ekstrim, *temperature*, kebisingan), penggunaan alat pelindung diri (APD), perencanaan proyek dan manajemen risiko, dan lain sebagainya.

## Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi juga dapat dilihat pada tabel 13. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,232$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $23,2\%$  faktor psikososial dapat menjelaskan keselamatan kerja karyawan, sedangkan  $76,8\%$  dijelaskan oleh variabel lain seperti faktor fisik lingkungan kerja (cuaca ekstrim, *temperature*, kebisingan), penggunaan alat pelindung diri (APD), perencanaan proyek dan manajemen risiko, dan lain sebagainya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor psikososial dan dampak stres kerja memiliki pengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan dalam proyek pembangunan jembatan. Sekitar  $27,2\%$  dari kecelakaan dapat diatribusikan pada faktor ini, sementara  $72,8\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Lebih lanjut, sekitar  $23,2\%$  dari dampak faktor psikososial dan stres kerja dapat menjelaskan tingkat keselamatan kerja di proyek tersebut, sementara  $76,8\%$  sisa pengaruhnya berasal dari faktor-faktor yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti kondisi fisik lingkungan kerja, penggunaan alat pelindung diri, perencanaan proyek, dan manajemen risiko. Dalam konteks kecelakaan kerja di proyek pembangunan jembatan, faktor psikososial yang dominan meliputi tingkat stres kerja, kurangnya kontrol atas pekerjaan, dan tingginya tuntutan di lingkungan kerja. Dengan mempertimbangkan temuan ini, disarankan agar perusahaan menerapkan langkah-langkah seperti program pelatihan dan pengembangan karyawan, fasilitas kesehatan dan rekreasi, sistem manajemen kinerja yang transparan, pengaturan kontrol pekerjaan yang hati-hati, serta memperkuat hubungan antar rekan kerja dalam proyek guna mengurangi dampak faktor psikososial dan meningkatkan keselamatan kerja di proyek pembangunan jembatan secara efektif.

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan mengarahkan perhatian pada faktor psikososial dan stres kerja karyawan dalam proyek pembangunan jembatan guna

meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan karyawan secara keseluruhan. Namun, dianjurkan agar penelitian mendalam ini tetap mempertimbangkan dampak faktor-faktor lain yang juga memiliki peran dalam tingkat kecelakaan kerja di lingkungan proyek tersebut. Selain itu, diusulkan agar perusahaan menerapkan sistem manajemen kerja yang jelas dan transparan sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin. (2022). *Konstruksi Penyumbang Terbesar Kecelakaan Kerja di Indonesia*. <https://konstruksimedia.com/konstruksi-penyumbang-terbesar-kecelakaan-kerja-di-indonesia/infrastruktur/>
- Herlambang, A. F., Yusvita, F., Handayani, P., & Situngkir, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Psikososial di PT Immunotec Profarmasia. *JCA Health Science*, 1(2).
- Ihsan, T., Safitri, A., & Dharossa, D. P. (2020). Analisis Risiko Potensi Bahaya dan Pengendaliannya Dengan Metode HIRADC pada PT. IGASAR Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2). <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1957>
- ILO. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Sarana untuk Produktivitas*. International Labour Office.
- Lensun, T. G. B., Ingkiriwang, R. L., & Tjakra, J. (2022). Analisis Risiko Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (K3L) Dengan Metode HIRADC Pada Proyek Pembangunan Jembatan Dan Oprit Boulevard II. *Jurnal TEKNO*, 20(82).
- Natasyah, M., Tjakra, J., & Arsjad, T. T. (2023). Analisis Penerapan SOP Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jembatan Dan Oprit Boulevard II. *Jurnal TEKNO*, 21(84). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/tekno>
- Rosdiana, N., Anggraeni, S. K., & Umyati, A. (2017). Identifikasi Risiko Kecelakaan Kerja Pada Area Produksi Proyek Jembatan Dengan Metode Job Safety Analysis (JSA). *Jurnal Teknik Industri*, 5(1).
- Salamah, N. A., Ni'mah, N. F., Krisjayanti, K., & Qisthani, N. N. (2022). Identifikasi Risiko K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan Kerja) Pada Pembangunan Jembatan Menara Pandang Kota Baru Purwokerto. *Jurnal TRINISTIK: Jurnal Teknik Industri, Bisnis Digital, dan Teknik Logistik*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.20895/trinistik.v1i1.436>
- Simanjourang, C., & Daud, A. G. (2022). Analisis Hubungan Faktor Psikososial Terhadap Tindakan Tidak Selamat Pekerja Pada Proyek Konstruksi Pada Ketinggian di Tangerang. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(2), 42–52. <https://doi.org/10.54484/jis.v6i2.521>
- Sugiyanto, S., & Thoif, Mokh. (2023). Analisa Efek Mode Kegagalan Pengendalian K3 Pada Proyek Konstruksi. *Rang Teknik Journal*, 6(1), 72–85. <https://doi.org/10.31869/rtj.v6i1.3339>
- Susanti, B., & Said, A. (2019). Alokasi Biaya Penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Jembatan di Kota Palembang. *AVoER 11: Applicable Innovation of Engineering and Science Research*.
- Winanda, L. A. R. (2022). *Sektor Konstruksi Sumbang Kecelakaan Terbanyak*. <https://itn.ac.id/id/seputar-kampus/berita/sektor-konstruksi-sumbang-kecelakaan->

terbanyak-doktor-baru-teknik-sipil-lila-ayu-ratna-winanda-buat-early-warning-system-secara-realttime/